

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan untuk penelitian selanjutnya.

1.1 . Latar Belakang

Karir sering kali disamakan dengan pekerjaan. Perencanaan karir disamakan dengan pemilihan pekerjaan. Namun arti karir sebenarnya lebih luas dari sekedar memilih pekerjaan. Ketika berbicara tentang karir itu melingkupi bagaimana proses dan cara dalam mengembangkan diri untuk menjadi lebih baik, bagaimana mengenal minat dan bakat diri penentuan cita – cita tersebut. Karir merupakan suatu keseluruhan kehidupan seseorang dalam perwujudan diri untuk menjalani hidup dan mencapai tujuan (Atmaja, 2014). Untuk mencapai tujuan tersebut, individu harus memiliki kekuatan yang dimiliki seperti penguasaan kemampuan dan aspek yang menunjang kesuksesan karir (Sitompul, 2018). Super (Sukardi, 1994) mendefinisikan karir sebagai suatu rangkaian dari suatu pekerjaan, jabatan, dan posisi yang dilakukan seumur hidup. Jadi karir atau yang sering disebut sebagai pilihan pekerjaan merupakan bagian proses dan perkembangan individu.

Karir berkaitan dengan perkembangan seseorang dan menjadi bagian penting dalam kesuksesan hidup seseorang, untuk itu karir perlu direncanakan dengan baik (Sitompul, 2018). Menurut Wibowo (2011) memilih pekerjaan serta merencanakan diri untuk karir yang akan dipilih tidak cukup hanya saran yang baik, itu tidak cukup bagi peserta didik dan juga memiliki beberapa keterbatasan dalam merencanakan karirnya, yaitu (1) gagasan yang ditanamkan oleh keluarga dan masyarakat akan apa yang dianggap sebagai pilihan pekerjaan dan pendidikan yang tepat, (2) kenyataan ekonomi yang buruk sehingga menghambat dalam mengikuti pendidikan yang telah dipilih, (3) kurangnya akses akan fasilitas pendidikan, (4) bakat, (5) minat, (6) sifat kepribadian.

Cronbach (dalam Munadir 1996) menyatakan individu usia remaja awal (13-16 tahun) dalam perkembangan jasmani sudah memiliki akal yang baik, dalam perkembangan sosial memiliki kemampuan bergaul di lingkungan sekolah dan

masyarakat, juga berkaitan dengan kemampuan dalam dunia kerja dan kehidupan berkeluarga, sudah menyadari peranan jenis kelamin dan mulai menemukan arah vokasionalnya. Ketika individu berusia (13-16 tahun) atau SMP dan SMA atau SMK dalam hal ini pemahaman karir semestinya sudah menentukan arah vokasionalnya (keterampilannya). Hal tersebut berkaitan dan berpengaruh dengan perkembangan setelahnya yaitu memasuki remaja akhir, dewasa, dan tua. Pendidikan bagi peserta didik merupakan bagian dari perjalanan karir, oleh karena itu guru Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu pendidik ikut bertanggung jawab dalam membantu peserta didiknya dalam mewujudkan karir. Senada dengan (Rita Eka Izzaty, dkk., 2008) remaja merupakan langkah awal untuk memulai merencanakan karir. Masa remaja merupakan periode penting, periode peralihan, periode perubahan, pencarian identitas, usia didatangkan banyak masalah, usia ketakutan, masa yang tidak realistis, dan masa ambang dewasa. Santrock (2003) menyatakan bahwa masa remaja adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa yang mencakup perubahan psikologis, kognitif, dan sosial. Oleh karena itu, berdasarkan kedua pendapat di atas masa remaja adalah masa yang tepat dalam pembentukan pola pikir terhadap pentingnya merencanakan karir.

Pendapat di atas didukung oleh pendapat Atmaja (2014) yaitu remaja sebagai peserta didik di sekolah menengah, merupakan individu yang masih dalam tahap perkembangan dalam merencanakan karir. Remaja adalah individu yang sudah dianggap dewasa dan bisa lebih siap untuk menghadapi dunia kerja ataupun karir. Proses perkembangan karir pada remaja tidak mudah untuk dilaksanakan, akan tetapi remaja diharuskan mampu dalam mengatur beberapa tugas yang berkaitan dengan karir remaja.

Yusuf (2006) menyatakan remaja dituntut untuk memenuhi tugasnya dalam memilih dan menentukan karir. Hakikat tugas remaja untuk memenuhi tugas dalam memilih dan menentukan karir yaitu; (1) remaja dapat memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, dan (2) mempersiapkan diri memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki pekerjaan tersebut. Apabila remaja tidak dibantu dalam memenuhi tugas untuk memilih dan menentukan karir, tentu akan berdampak pada munculnya kesulitan. Kesulitan yang dihadapi remaja dalam membuat pilihan, membuat mereka melimpahkan tanggung jawab pada orang lain

atau menunda dan bahkan menghindarinya yang pada akhirnya berujung pada pilihan yang tidak optimal. Didukung oleh pendapat Supriatna (2009) menyatakan keberhasilan menyelesaikan tugas perkembangan dalam perkembangan tertentu akan membantu remaja dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada periode perkembangan selanjutnya. Demikian sebaliknya, kegagalan dalam mencapai tugas perkembangan pada periode tertentu akan menghambat penyelesaian tugas perkembangan pada periode selanjutnya.

Perencanaan karir yang matang bagi remaja bisa membantu mengenal dan memahami bakat dan minat yang dimiliki. Kemampuan merencanakan karir perlu dimiliki oleh setiap individu termasuk peserta didik di sekolah. Perencanaan karir yang dimiliki oleh peserta didik berguna untuk pemilihan jenis studi lanjut, dan pemilihan rencana pekerjaan (Atmaja, 2014). Karena sukses dalam karir bisa dirasakan dengan perasaan bangga mendapatkan pekerjaan yang diharapkan, penghasilan yang lebih, status sosial yang tinggi dan dihargai orang lain. Sebaliknya, jika seseorang gagal dalam menempuh karir akan merasa rendah diri dengan status pengangguran, tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup, serta dikucilkan oleh masyarakat (Sitompul, 2018). Lebih lanjut Scott, Reppucci, & Woolard (Gati, 2001) menjelaskan dampak dari tidak optimalnya remaja dalam membuat pilihan dapat menimbulkan stres atau tekanan yang berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Bagi remaja, kemampuan membuat pilihan sangatlah penting dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Karir yang diinginkan tidak serta - merta dapat diraih, perlu perencanaan dan usaha dalam menggapainya. Menurut Yulita Ristyastini dan Suzy Charllote (2006) karir tertinggi tidak dapat dicapai secara instan, melainkan harus dengan perencanaan yang matang. Perencanaan karir lebih baik dilakukan sedini mungkin, mengingat betapa pentingnya masalah karir dalam kehidupan manusia.

Remaja sebagai peserta didik yang duduk di sekolah menengah, merupakan individu yang masih dalam tahap perkembangan dalam merencanakan karir (Sitompul, 2018). Dalam pengambilan keputusan karir, peserta didik berada pada tahap kritis (remaja akhir) antara dua pilihan yang sangat menentukan. Pertama, untuk memilih melanjutkan ke perguruan tinggi atau berhubungan dengan dunia kerja. Kedua untuk mencapai kematangan dalam pemilihan karir untuk menghadapi

kedua pilihan tersebut (Achmad Juntika Nurihsan & Akur Sudianto, 2005). Oleh karena itu menurut Frank Parson dalam Winkel & Hastuti (2010) merumuskan perencanaan karir yaitu suatu cara untuk membantu peserta didik dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil di bidang pekerjaan.

Para peserta didik Sekolah Menengah Atas / Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) dalam menentukan pilihan karirnya memerlukan beberapa pertimbangan sebelum mengambil keputusan. Maka perencanaan karir perlu disiapkan sebelum peserta didik terjun secara langsung dalam dunia karir. Perencanaan karir didasarkan atas potensi yang dimiliki peserta didik sehingga tidak ada pertentangan antara karir yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri peserta didik (Atmaja, 2014).

Elisabeth B. Hurlock, (2004) remaja sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan baik secara fisik maupun psikologis yang berkembang dengan pesat, memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Menurut Hurlock masa remaja merupakan masa yang sangat berhubungan pada penentuan kehidupan di masa depan, karena perilaku dan aktivitas yang dilakukan pada masa remaja menjadi masa awal dalam mengukir kehidupan yang lebih baik dimasa depan mereka. Pengambilan keputusan karir yang ditandai dengan adanya penetapan pilihan karir adalah persoalan penting bagi peserta didik SMA dan sederajat karena akan menentukan arah karirnya pada masa yang akan datang, memilih karir dan menentukan karir. Tugas perkembangan karir menurut Havigurt yaitu mampu memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan mempersiapkan diri, memiliki pengetahuan tentang suatu pekerjaan Syamsu Yusuf, (2011). Pada tingkat SMA sederajat pemilihan karir sudah seharusnya ditumbuhkan bahkan sudah harus dimatangkan. Salah satu kunci sukses dalam berkarir adalah perencanaan yang matang.

Menurut Havighurst (dalam Hurlock, 2002) karir atau pekerjaan seseorang menentukan berbagai hal dalam kehidupan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dewa Ketut Sukardi (1987) mengungkapkan bahwa suatu pekerjaan yang disandang seseorang yang cocok atau benar-benar sesuai dengan potensi diri dari

orang yang menjabatnya maka akan menimbulkan kesenangan kemudian mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasinya. Banyaknya hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan karir, maka perlu diberikan bimbingan atau pendidikan yang mengarah pada perencanaan karir bagi peserta didik SMA dan sederajat. Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock (2003) bahwa salah satu aspek penting dalam merencanakan perkembangan karir adalah kesadaran mengenai tuntutan pendidikan yang diperlukan untuk memasuki karir tertentu. Bimbingan tersebut hendaknya bertujuan mengarahkan peserta didik menuju karir yang sesuai dengan pemahaman diri, kondisi diri, lingkungan, nilai-nilai, hambatan, dan kondisi karir saat ini maupun yang akan datang.

Dampak dari tidak optimalnya remaja dalam membuat pilihan karir terungkap melalui hasil penelitian Budi Amin (2002) di Kabupaten Bandung pada peserta didik sekolah menengah atas dan sederajat, maka dapat diketahui sebanyak 90% peserta didik menyatakan masih bingung dalam memilih karir di masa depan dan 70% peserta didik menyatakan rencana masa depan tergantung pada orang tua. Kemudian Galliot & Graham (2014) memaparkan hasil investigasinya tentang kemampuan membuat pilihan karir remaja dan mendapatkan temuan bahwa kemampuan membuat pilihan karir merupakan permasalahan yang dialami hampir oleh setiap individu.

Fenomena yang terjadi dilapangan saat ini menunjukkan banyak permasalahan karir yang dialami oleh peserta didik SMK. Sebagaimana Toffler (dalam Manrihu, 1988) telah menggambarkan dengan jelas “bahwa masalahnya adalah terlalu banyak pilihan dan bukan karena pilihan – pilihan yang kurang” hal ini menyebabkan timbulnya tuntutan kepada para remaja khususnya peserta didik SMK agar memilih karir yang sesuai dengan dirinya, namun kadang peserta didik sendiri belum memikirkan persiapan yang matang. Fenomena ini mengindikasikan ketidaksiapan seseorang dalam memasuki dunia pekerjaan di mana persaingan demikian ketat, maka tuntutan paling dasar dari setiap orang adalah dengan menjadi kompetitif yaitu memiliki keterampilan dalam merumuskan perencanaan karir yang matang. Remaja yang tidak mempunyai perencanaan karir yang matang, maka sulit rasanya remaja akan dapat mengambil keputusan secara tepat dalam menentukan karirnya.

Zakiah Drajat (dalam Hutasuhut, 1991) menyatakan bahwa: “tidak jarang kita mendengar remaja mengeluh menyatakan bahwa masa depan suram, tidak jelas, mau jadi apa nanti, dimana ia akan bekerja nanti, profesi apa yang akan cocok baginya, dan sebagainya. Akan tetapi dilain pihak ia tidak melihat jalan untuk menghadapinya, karena kenyataan hidup dalam masyarakat lingkungannya tidak memberikan kepastian kepadanya. Hal ini banyak hubungannya dengan macam sekolah dan sistem pendidikan yang dilaluinya.

Pada pendapat diatas terlihat bahwa karir remaja tersebut tidak terencana, sedangkan perencanaan karir yang matang sangat berpengaruh terhadap perwujudan karir remaja baik sekarang maupun dimasa depannya yang berhubungan dengan masalah pekerjaan, pendidikan, dan keluarga. Pada diri remaja terdapat suatu cita – cita kehidupan yakni mengenai pekerjaan yang dianggapnya baik dan pendidikan yang dipandangnya memadai sebagai dasar memilih pekerjaan atau karir dikemudian harinya. Pada kenyataanya, remaja belum sepenuhnya mencapai tugas perkembangan karir. Untuk itu perencanaan karir merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam perkembangan karir individu. Kecakapan dalam mengambil keputusan merupakan tujuan utama dalam perencanaan karir yang harus ditempuh oleh setiap individu (Atmaja, 2014)

Sejalan dengan hal ini, Syamsu (2006) mengemukakan hasil penelitian yang pernah dilakukan terhadap para peserta didik di beberapa SMK di Jawa Barat pada tahun 1997 tentang masalah – masalah yang di hadapi peserta didik SMK. Adapun masalah – masalah yang berkaitan dengan karir di antaranya:

- 1.1.1 Kurang mengetahui cara memilih program studi;
- 1.1.2 Jarang mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir;
- 1.1.3 Bingung dalam memilih pekerjaan; dan
- 1.1.4 Belum memiliki pilihan perguruan tinggi tertentu jika setelah lulus tidak memasuki dunia kerja.

Berdasarkan pemaparan berbagai fenomena yang terjadi tentang peserta didik yang menyangkut dengan karir, program bimbingan dan konseling terlebih khusus program bimbingan karir di SMK Negeri 7 Bandung kemudian dijadikan salah satu dasar untuk merumuskan program bimbingan karir untuk mengembangkan perencanaan karir peserta didik. Bimbingan dan konseling

dipandang sebagai suatu proses perkembangan (*developmental process*) yang menekankan kepada upaya membantu individu dalam seluruh fase perkembangannya yang menyangkut aspek-aspek vokasional, pendidikan, pribadi dan sosial (Shertzer & Stone, 1971, Myrick dalam Kartadinata, 1996, Juntika Nurihsan & Syamsu Yusuf, 2008). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 No 20 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menentukan bahwa bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari sistem pendidikan. Layanan bimbingan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik dan membantu memecahkan permasalahan peserta didik dalam berbagai bidang pelayanan. Bidang layanan dalam bimbingan konseling terdiri dari bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir (Atmaja, 2014).

Bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu (peserta didik/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya adalah yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karir yang dipilihnya (Gani, 1996). Sejalan dengan pendapat Atmaja (2014) bahwa bimbingan karir bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pekerjaan. Bimbingan karir menitikberatkan pada perencanaan kehidupan seseorang dengan mempertimbangkan keadaan individu dengan lingkungan agar dapat memperoleh pandangan positif ke depan. Dengan demikian, bimbingan karir berperan penting dalam meningkatkan perencanaan karir peserta didik.

1.2 . Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Pentingnya perencanaan karir karena ada hubungannya dengan pengembangan karir yang terkait dengan keberhasilan dan kegagalan karir individu meliputi konsep diri, identitas diri, kepuasan individu terhadap karir dan kehidupannya. Karena tidak mungkin sesuatu itu akan berkembang dengan baik tanpa perencanaan karir yang matang. Proses perkembangan karir peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengalami perubahan dalam pemilihan karir

karena beralih dari fase tentatif yang berada pada tahap transisi menuju fase realistik serta dengan adanya masalah - masalah yang berasal dari dalam diri, luar diri, dan keduanya. Kondisi sosial, ekonomi, budaya yang mengalami perubahan kearah perkembangan minat, sikap, harapan dan kemampuan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan karir yang merupakan bagian dari proses perkembangan karir dalam perencanaan hidup (*life planning*). Berdasarkan uraian tersebut, kematangan memilih karir meliputi: (1) pemahaman dan kemampuan membuat rencana yang tepat, (2) sikap konsisten terhadap tanggung jawab, dan (3) kesadaran terhadap segala faktor internal yang harus dipertimbangkan dalam membuat keputusan karir (Winkel, 1997).

Sebagai sekolah yang dirancang untuk menyiapkan lulusan siap kerja, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengemban amanat terkait dengan pendidikan dan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu (PP No.29 th 1990). Namun pada kenyataannya, SMK juga menyumbang jumlah pengangguran yang besar di Indonesia (Jefriando, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan Prahesty & Mulyana (2013) di kota Surabaya yang mendapati adanya perbedaan kematangan karir antara peserta didik SMA, MA, dan SMK, kematangan karir peserta didik SMK merupakan yang paling rendah dibandingkan peserta didik SMA dan MA, dikarenakan sulitnya jurusan yang ditekuni.

Oleh karena itu bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen integral dalam pendidikan harus mampu memberikan layanan bimbingan secara tepat dan menyeluruh kepada peserta didik dengan menggunakan program bimbingan dan konseling layanan yang diberikan dapat dirasakan oleh seluruh peserta didik. Berkaitan dengan perencanaan karir, salah satu layanan bimbingan yang dapat digunakan adalah bimbingan karir.

Menurut Walgito (2010) bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Peserta didik dapat memadukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan atau karir dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam diri individu. Sejalan dengan pendapat Suherman (2011) bimbingan

karir didefinisikan sebagai aktivitas-aktivitas dan program yang membantu individu untuk mengasimilasikan dan mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman, dan aspirasi-aspirasi yang berkaitan dengan pengenalan diri, pemahaman/ pengenalan terhadap kerja masyarakat, kesadaran akan waktu luang, pemahaman akan perlunya dan banyaknya faktor yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan karir, pemahaman terhadap informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai pemenuhan diri dalam pekerjaan, mempelajari dan menerapkan proses pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka rumusan masalah penelitian “Bagaimana Program Bimbingan Karir untuk Mengembangkan Perencanaan Karir Peserta Didik di SMK?”.

Rumusan masalah penelitian difokuskan menjadi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

- 1.2.1 Seperti apa gambaran umum perencanaan karir peserta didik di SMK?
- 1.2.2 Bagaimana rancangan program bimbingan karir di SMK?

1.3 . Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menghasilkan program bimbingan karir untuk mengembangkan perencanaan karir peserta didik SMK.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Memperoleh gambaran umum perencanaan karir peserta didik di SMK.
- 1.3.2.2 Merumuskan program bimbingan karir untuk mengembangkan perencanaan karir peserta didik di SMK.

1.4 . Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat dari hasil penelitian ditinjau dari manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari aspek teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling dalam bidang layanan karir dalam upaya untuk mengembangkan perencanaan karir peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan strategi atau penyusunan program bimbingan dan konseling dalam upaya membantu peserta didik untuk dapat mengoptimalkan perencanaan karir secara matang.

1.4.2.1 Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi dan pengembangan teknik yang lebih luas untuk mengembangkan perencanaan karir peserta didik.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi memberikan gambaran mengenai urutan penulisan dan keterkaitan antara bab satu dengan bab lainnya, yang disusun dalam kerangka utuh skripsi, yaitu.

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka yang berisikan konsep-konsep dan teori-teori utama perencanaan karir dan bimbingan karir.

BAB III Metode Penelitian yang berisi penjabaran rinci tentang prosedur penelitian termasuk desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan yang berisi pengolahan atau analisis data dan pembahasan atau analisis hasil temuan

BAB V Simpulan dan Rekomendasi. Daftar pustaka kemudian lampiran-lampiran.